

IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Oleh : Ogi Permana

Email : Permana.ogi18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu sebagian siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang terbagi dalam 10 kelas yang masing-masing kelas diambil secara acak sebanyak 6 siswa, jadi jumlah keseluruhan yaitu 60 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 43 butir dari 49 pernyataan. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbarch* sebesar 0,734 sehingga instrumen tersebut reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta secara keseluruhan yaitu sebanyak 6 responden (10%) memiliki kategori sangat tinggi, 12 responden (20%) memiliki kategori tinggi, 24 responden (40%) memiliki kategori sedang, 14 responden (23,3%) memiliki kategori rendah, dan responden (6,7%) memiliki kategori sangat rendah.

Kata kunci: kesulitan belajar, PJOK, SMP Negeri 15 Yogyakarta

THE IDENTIFICATION OF EXTERNAL FACTOR OF LEARNING DIFFICULTY CAUSE IN ATTENDING LEARNING OF SPORTS PHYSICAL AND HEALTH EDUCATION IN VII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 15 OF YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research was aimed to know the external factor of learning difficulty cause in attending learning of sports physical and health education of VII grade students of State Junior High School (SMP Negeri) 15 of Yogyakarta.

This was a descriptive research using a survey method and data taking technique used a questionnaire. This research subjects were a part of VII grade students of SMP Negeri 15 of Yogyakarta divided into 10 classes that each class was taken randomly of 6 students so that in overall numbered 60 students. Data gathered was analyzed by a descriptive statistical technique by a percentage. Instrument validity test used a *Pearson Product Moment* formula with a valid exercise point result numbered 43 out of 49 statements. Reliability test used an *Alpha Cronbach* formula of 0.734 so that the instrument was reliable.

The research results showed that the identification of external factor of student learning difficulty cause in attending sports physical and health educational learning of VII grade students of SMP Negeri 15 of Yogyakarta in overall numbered 6 respondents (10%) had a very high category, 12 respondents (20%) had a high category, 24 respondents (40%) had a moderate category, 14 respondents (23.3%) had a low category andrespondents (6.7%) had a very low category. **Keywords:** learning difficulty, PJOK, State Junior High School (SMP Negeri) 15 of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Melalui pendidikan, dapat diperoleh hal-hal baru yang digunakan dalam proses kelangsungan hidup manusia. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin bertambah pula usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Dan melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus yang mampu meneruskan perkembangan zaman di masa depan yang berkompeten dan mampu siap dalam menghadapi berbagai macam tantangan. Untuk mendukung tercapainya hal tersebut diperlukan calon-calon penerus yang sehat jasmani dan rohani. Salah satu calon penerus yang sehat jasmani dan rohani yaitu yang dilakukan dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yang mengajar atau yang biasa disebut guru

dengan orang yang diajar atau siswa. pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dari berbagai faktor yang saling terkait antara lain dari guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan lain sebagainya. Menurut Slameto (2010: 54), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Pada dasarnya siswa dituntut dapat menguasai setiap cabang olahraga yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, kemampuan, motivasi, dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat PPL di sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta ternyata masih terdapat kekurangan-kekurangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran penjas. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di lapangan tidak sepenuhnya seperti apa yang diharapkan. Dalam praktek di lapangan pembelajaran terkadang berjalan tidak efektif, hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, kemudian masih sering

becanda. Sehingga pada saat prakteknya siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan karena sebelumnya siswa tersebut tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran, serta materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak di dukung dengan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai.

Berdasarkan pengamatan pada saat PPL di SMP N 15 Yogyakarta, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta penggunaan media pembelajaran jarang di berikan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat membantu siswa. Menurut Sudjana (2013: 2) mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa. Adapun contoh media yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu seperti media gambar, video, dan lain sebagainya.

Materi pelajaran menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengajaran, karena hal tersebut menjadi faktor yang paling penting dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sikap siswa kelas VII masih terbawa seperti pembelajaran waktu di SD bisa di katakan masih kekanak-kanakan, hal ini dibuktikan masih terdapatnya siswa yang manja dan harus selalu diperhatikan oleh guru.

Sehingga apabila materi pelajaran yang diberikan oleh guru terlalu berat, siswa menganggap bahwa materi yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk dipelajari. Sehingga siswa tersebut malas untuk bergerak, mudah mengeluh, bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berdasarkan pengamatan pada saat melakukan PPL di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Menurut Harjanto (2011: 222) kriteria dalam pemilihan materi pelajaran yaitu:

- (1) Kriteria tujuan instruksional
- (2) Materi pelajaran supaya terjangkau
- (3) Relevan dengan kebutuhan siswa
- (4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
- (5) Materi pelajaran mengandung segi-segi etik
- (6) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis
- (7) Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran lain proses pembelajaran dominan berada di dalam kelas. Tetapi berbeda dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dominan proses pembelajarannya berada di luar kelas. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memerlukan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai yang digunakan untuk proses pembelajaran. Di dukung dengan sarana dan fasilitas yang memadai maka pembelajaran penjas akan berjalan dengan baik. Sarana dan fasilitas yang ada di SMP N 15 Yogyakarta tidak begitu lengkap. Hal ini

dibuktikan dengan jumlah lapangan yang kurang, jadi dalam 1 lapangan digunakan untuk 3 kelas untuk melakukan pembelajaran penjas. Kemudian jumlah alat seperti bola basket, bola voli, dan sebagainya hanya sedikit tidak disesuaikan dengan jumlah siswa banyak dan ada beberapa yang sudah rusak. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru supaya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya halangan suatu apapun yang disebabkan oleh sarana dan prasarana serta fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2006 : 8).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP N 15 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Tegal Lempuyangan No.61, Bausasran, Danurejan, Kota Lokasi tersebut dipilih karena peneliti pernah PPL di sekolah tersebut. Dan juga penelitian ini di laksanakan pada hari Rabu tanggal 14-16 Juni 2017.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 15

Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 400 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas.

Subjek uji coba instrument dengan jumlah 31 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 60 siswa. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Propotional sampling*.

Defisini Operasional Variabel

Menurut pendapat Hatch dan Farhady yang dikutip dalam Sugiyono (2011: 63) Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “ variasi “ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menghambat kelancaran siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Adapun faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi media pembelajaran, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sukardi (2012: 75) adalah secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sampai pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir pernyataan.

Peneliti membuat butir pernyataan atau pertanyaan untuk memperoleh data mengenai penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam pembuatan pernyataan dan pertanyaan, perlu disusun “kisi-kisi”. Menurut pengertiannya, kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber yang akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2006: 201).

2. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil uji coba instrumen dari 49 butir pernyataan yang gugur sebanyak 6 butir. Hasil uji reabilitas instrumen diperoleh nilai *r* sebesar 0,734. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan presentase tentang faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Setelah data dikelompokan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus dari Anas Sudijono (2011 : 43) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (Jumlah subjek atau responden)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

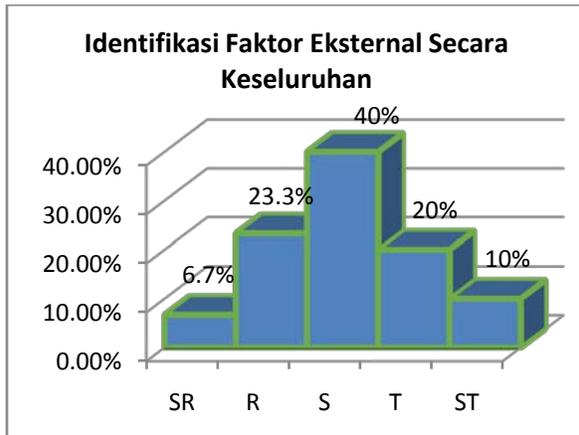
1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, angket di isi oleh responden sebanyak 60 siswa kelas VII. Responden mengisi angket sebanyak 43 butir pernyataan dengan alternatif jawaban YA dan Tidak dan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Mudah (SM), Mudah (M), Sulit (S), Sangat Sulit (SS).

Tabel 1. Pengkategorian secara Keseluruhan

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6	10%	Sangat Tinggi
2	12	20%	Tinggi
3	24	40%	Cukup
4	14	23,3%	Rendah
5	4	6,7%	Sangat Rendah
	60	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Histogram hasil penelitian

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta secara keseluruhan yaitu sebanyak 6 responden (10%) memiliki kategori sangat tinggi, 12 responden (20%) memiliki kategori tinggi, 24 responden (40%) memiliki kategori sedang, 14 responden (23,3%) memiliki kategori rendah, dan responden (6,7%) memiliki kategori sangat rendah. Dominan pada kategori “sedang”.

Hasil penelitian dari Identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta di dasarkan pada faktor eksternal. Adapun hasil penelitian dari masing-masing indikator dideskripsikan sebagai berikut:

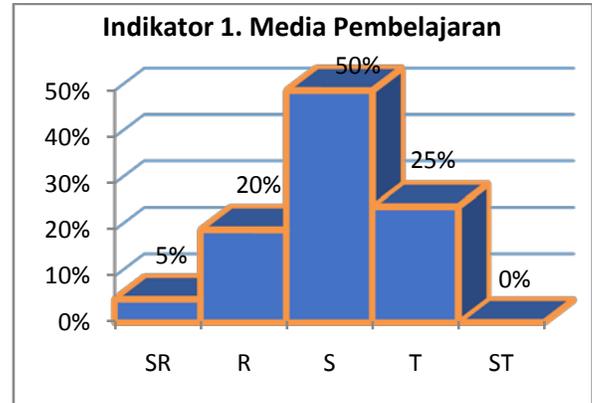
1. Media Pembelajaran

Tabel 2. Pengkategorian media pembelajaran

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0	0%	Sangat Tinggi
2	15	25%	Tinggi
3	30	50%	Cukup
4	12	20%	Rendah

5	3	5%	Sangat Rendah
	60	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Histogram media pembelajaran

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi, 15 responden (25%) memiliki kategori tinggi, 30 responden (50%) memiliki kategori sedang, 12 responden (20%) memiliki kategori rendah, dan 3 responden (5%) memiliki kategori sangat rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator media pembelajaran dominan pada kategori sedang.

2. Materi Pembelajaran

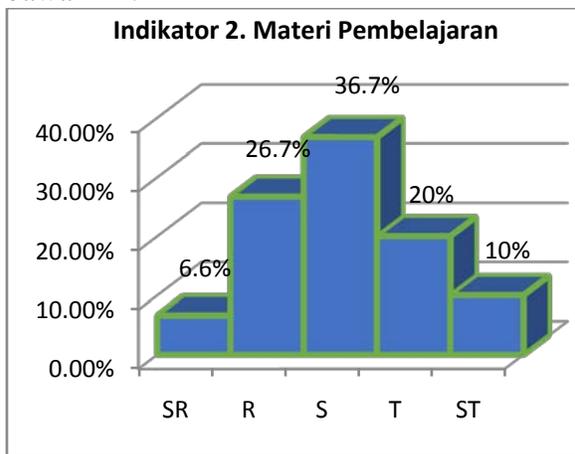
Indikator materi pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4.

Tabel 3. Pengkategorian materi pembelajaran

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
----	-----------	------------	----------

1	6	10%	Sangat Tinggi
2	12	20%	Tinggi
3	22	36,7%	Sedang
4	16	26,7%	Rendah
5	4	6,6%	Sangat Rendah
Jumlah		100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Histogram materi pembelajaran

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu sebanyak 6 responden (10%) memiliki kategori sangat tinggi, 12 responden (20%) memiliki kategori tinggi, 22 responden (36,7%) memiliki kategori sedang, 16 responden (26,7%) memiliki kategori rendah, dan 4 responden (6,6%) memiliki kategori sangat rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator materi pembelajaran dominan pada kategori sedang.

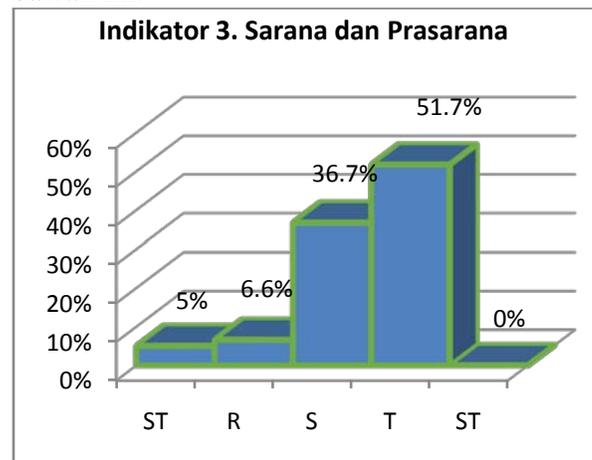
3. Sarana dan Prasarana

Indikator media pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir pernyataan dengan skor 0 sampai 1.

Tabel 4. Pengkategorian sarana dan prasarana

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0	0%	Sangat Tinggi
2	31	51,7%	Tinggi
3	22	36,7%	Cukup
4	4	6,6%	Rendah
5	3	5%	Sangat Rendah
Jumlah		60	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi, 31 responden (51,7%) memiliki kategori tinggi, 22 responden (36,7%) memiliki kategori sedang, 4 responden (6,6%) memiliki kategori rendah, dan 3 responden (5%) memiliki kategori

sangat rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator media pembelajaran dominan pada kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta, adapun hasil dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Hasil dari identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta dari media pembelajaran menyatakan bahwa sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi, 15 responden (25%) memiliki kategori tinggi, 30 responden (50%) memiliki kategori sedang, 12 responden (20%) memiliki kategori rendah, dan 3 responden (5%) memiliki kategori sangat rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator media pembelajaran dominan pada kategori sedang.

Dalam sebuah pembelajaran tentu banyak yang menggunakan media atau alat bantu pembelajaran. Rusman (2012: 160) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan satu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Adapun manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para

siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, siswa juga tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

2. Materi Pembelajaran

Hasil identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta dari materi pembelajaran menyatakan sebanyak 6 responden (10%) memiliki kategori sangat tinggi, 12 responden (20%) memiliki kategori tinggi, 22 responden (36,7%) memiliki kategori sedang, 16 responden (26,7%) memiliki kategori rendah, dan 4 responden (6,6%) memiliki kategori sangat rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator materi pembelajaran dominan pada kategori sedang.

Materi pembelajaran menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pengajaran, karena hal tersebut menjadi faktor yang paling penting dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya materi. Pemilihan materi yang digunakan dalam pembelajaran tidak semata-mata sesuai dengan keinginan sendiri, tetapi Pemilihan materi pelajaran harus sesuai dengan aturan yang ada yaitu silabus atau kurikulum yang berlaku, karena salah pemilihan materi pembelajaran akan berdampak buruk kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa bisa saja merasa bahwa materi yang diberikan oleh guru sangat sulit.

3. Sarana dan Prasarana

Hasil identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta dari sarana dan prasarana menyatakan bahwa sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi, 31 responden (51,7%) memiliki kategori tinggi, 22 responden (36,7%) memiliki kategori sedang, 4 responden (6,6%) memiliki kategori rendah, dan 3 responden (5%) memiliki kategori sangat rendah. Apabila kita lihat dari frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa indikator media pembelajaran dominan pada kategori tinggi.

Berdasarkan analisis identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta masuk dalam kategori “sedang”, dapat dilihat berdasarkan dua indikator yang memiliki kategori sedang, yaitu indikator media pembelajaran dan indikator materi pembelajaran. Dari kedua indikator ini dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak begitu mengalami hambatan atau kesulitan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan dari indikator sarana dan prasarana masuk dalam kategori “tinggi”.

Hasil pembahasan dari ketiga indikator diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang meliputi media pembelajaran, materi pembelajaran, dan sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam suatu proses pembelajaran penjas. Dimana dari ketiga indikator tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan optimal apabila dari ketiga indikator tersebut saling berhubungan. Sebaliknya jika dari ketiga indikator tidak ada dalam sistem pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang terbagi dari 10 kelas dan masing-masing diambil secara acak sebanyak 6 responden. Maka jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 60 responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil uji validitas instrumen dari 49 butir pernyataan menunjukkan bahwa yang valid sebanyak 43 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta secara keseluruhan yaitu sebanyak 6 responden (10%) memiliki kategori sangat tinggi, 12 responden (20%) memiliki kategori tinggi, 24 responden (40%) memiliki kategori sedang, 14 responden (23,3%) memiliki kategori rendah, dan responden (6,7%) memiliki kategori sangat rendah. Dominan pada kategori “sedang”.

Saran

1. Bagi siswa, agar siswa terus bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran olahraga, baik teknik, kreatifitas, maupun cara menyampaikan agar proses pembelajaran dapat terus meningkatkan kualitasnya.
3. Bagi sekolah, agar berperan aktif untuk mendukung kegiatan olahraga seperti mengaktifkan ekstrakurikuler olahraga, memperhatikan kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A.(2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.